

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi serta mengolah data yang telah dikumpulkan guna menjawab rumusan masalah penelitian. Sugiyono (2019:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan *verifikatif* dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2019:8) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Kemudian data yang didapatkan diproses lebih lanjut dengan alat bantu berupa dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan. Berikut merupakan pengertian dari metode deskriptif dan *verifikatif*.

Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2019:147), metode deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari

hubungan dengan variabel yang lain. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana kondisi Adopsi QRIS, *Payment Method Concentration*, dan *Digital Transaction Volume* pada UMKM kuliner di Kecamatan Coblong, Kota Bandung.

Sedangkan Sugiyono (2019:11) mengatakan bahwa metode *verifikatif* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak. Metode *verifikatif* dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai seberapa besar pengaruh Adopsi QRIS dan *Payment Method Concentration* terhadap *Digital Transaction Volume* pada UMKM kuliner di Kecamatan Coblong, Kota Bandung, baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel *Adopsi QRIS* (X1), *Payment Method Concentration* (X2), dan *Digital Transaction Volume* (Y). Operasionalisasi variabel merupakan tabel yang berisi tentang bagaimana cara mengukur suatu variabel yang memuat dimensi, indikator, ukuran, dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel

Definisi variabel penelitian digunakan untuk menjelaskan variabel yang digunakan dalam penelitian agar mempermudah proses pengukuran dan analisis data. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Variabel dalam penelitian ini ialah *Adopsi QRIS* (X1), *Payment Method Concentration* (X2), dan *Digital Transaction Volume* (Y). Berikut penjelasan mengenai variabel dalam penelitian ini.

1. Variabel Independen (X)

Sugiyono (2019:39) menyatakan bahwa variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktif, *antecedent*, atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Terdapat dua variabel independen dalam penelitian ini, yaitu:

a) *Adopsi Qris* (X1)

Adopsi QRIS dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat penerimaan dan penggunaan aktual *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) oleh pelaku UMKM kuliner dalam kegiatan transaksi usaha sehari-hari. Adopsi QRIS tidak hanya dimaknai sebagai kepemilikan kode QRIS, tetapi mencakup sejauh mana QRIS benar-benar digunakan secara konsisten dan memberikan manfaat nyata dalam proses pembayaran. Davis (1989:320) menyatakan bahwa penggunaan sistem secara aktual merupakan respons alami terhadap sikap yang positif terhadap sistem yang terbentuk dari kombinasi antara persepsi manfaat dan persepsi

kemudahan penggunaan. Definisi ini diperkuat oleh temuan empiris Sholihah dan Nurhapsari (2023:5) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat merupakan faktor utama yang memengaruhi intensi penggunaan QRIS pada UMKM, serta Ramadhan dan Iswanto (2025:4) yang menyatakan bahwa kepercayaan terhadap sistem juga menjadi faktor *Signifikan* dalam adopsi QRIS yang konsisten.

Dalam penelitian ini, Adopsi QRIS diamati melalui Kepemilikan QRIS dan Konsistensi Penggunaan QRIS. Kepemilikan QRIS digunakan sebagai informasi deskriptif mengenai ketersediaan teknologi pada usaha, sedangkan Konsistensi Penggunaan QRIS digunakan sebagai representasi operasional utama variabel Adopsi QRIS (X1) dalam model analisis. Konsistensi tersebut menunjukkan apakah QRIS digunakan secara rutin dalam kegiatan transaksi harian usaha.

b) *Payment Method Concentration* (X2)

Payment Method Concentration dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat pemusatan penggunaan metode pembayaran pada satu instrumen tertentu atau penyebarannya pada beberapa instrumen pembayaran dalam transaksi usaha UMKM kuliner. Shy (2021:339) menyatakan bahwa *Payment Method Concentration* merupakan ukuran sejauh mana konsumen memusatkan transaksi pembayaran mereka pada satu instrumen pembayaran tunggal, yang di karakterisasi melalui perilaku pembayaran *single-homing* dan *multi-homing*. Arango, Huynh, dan Sabetti (2015:131) menambahkan bahwa penerimaan *merchant* terhadap

berbagai instrumen pembayaran memainkan peran penting dalam menentukan pilihan metode pembayaran konsumen, khususnya pada transaksi bernilai rendah.

Dalam penelitian ini, *Payment Method Concentration* tidak dihitung menggunakan indeks konsentrasi numerik, tetapi direpresentasikan secara operasional melalui metode pembayaran yang paling dominan digunakan pelanggan. Ketersediaan metode pembayaran digunakan sebagai informasi deskriptif pendukung, sedangkan Dominasi Metode Pembayaran digunakan sebagai representasi utama *Payment Method Concentration* (X2) dalam model analisis.

2. Variabel Dependen (Y)

Sugiyono (2019:39) mengemukakan bahwa variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen, atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

a) *Digital Transaction Volume* (Y)

Digital Transaction Volume dalam penelitian ini didefinisikan sebagai jumlah dan nilai transaksi yang dilakukan melalui metode pembayaran digital dalam kegiatan usaha UMKM kuliner selama periode tertentu, yang mencerminkan manfaat nyata dari penerapan sistem pembayaran digital dalam aktivitas usaha sehari-hari. DeLone dan McLean (2003:24) menyatakan bahwa manfaat nyata atau *net benefits* merepresentasikan sejauh mana sistem informasi berkontribusi pada keberhasilan pengguna dan organisasi, yang dalam konteks sistem pembayaran

digital dapat diamati melalui volume dan nilai aktual transaksi digital yang terjadi sebagai hasil dari adopsi dan penggunaan sistem. *Mohamed* (2023:3) menambahkan bahwa penggunaan metode pembayaran digital berhubungan secara Signifikan dengan peningkatan kinerja usaha kecil dan menengah, khususnya dalam hal peningkatan frekuensi dan nilai transaksi bisnis dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini, *Digital Transaction Volume* menggambarkan tingkat aktivitas transaksi digital pada usaha. Variabel ini diamati melalui Proporsi Transaksi Digital dan Nilai Transaksi Digital. Proporsi Transaksi Digital, yaitu persentase transaksi non-tunai terhadap keseluruhan transaksi usaha dalam satu bulan, digunakan sebagai representasi operasional utama *Digital Transaction Volume* (Y) dalam model regresi. Sementara itu, Nilai Transaksi Digital digunakan sebagai informasi deskriptif pendukung untuk memberikan gambaran mengenai besarnya transaksi digital secara nominal.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian dilakukan untuk menguraikan variabel penelitian ke dalam dimensi, indikator, dan skala pengukuran agar mempermudah proses pengumpulan serta pengolahan data secara empiris. Menurut (Sugiyono, 2023) operasionalisasi variabel merupakan proses mengembangkan variabel penelitian menjadi indikator-indikator yang dapat diukur.

Dalam penelitian ini, operasionalisasi variabel digunakan untuk mengukur pengaruh *Adopsi Qris* (X1) dan *Payment Method Concentration* (X2) terhadap *Digital Transaction Volume* (Y) pada Umkm Kuliner Kecamatan Coblong. Adapun

skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal untuk variabel Adopsi QRIS (X1) dan *Payment Method Concentration* (X2), serta skala rasio untuk variabel *Digital Transaction Volume* (Y), sebagaimana diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	NK
Adopsi QRIS (X1)	Kepemilikan QRIS	Status kepemilikan QRIS	Ada atau tidaknya kepemilikan QRIS pada usaha	Nominal (0=Tidak, 1=Ya)	1
	Konsistensi Penggunaan	Penggunaan QRIS rutin dalam transaksi harian	Tingkat konsistensi penggunaan QRIS dalam transaksi harian usaha	Nominal (0=Tidak rutin, 1=Rutin)	2
<i>Payment Method Concentration</i> (X2)	Ketersediaan Metode Pembayaran	Ketersediaan masing-masing metode pembayaran non-tunai	Ada atau tidaknya setiap metode pembayaran non-tunai pada usaha	Nominal (per item 0/1)	3
	Dominasi Metode Pembayaran	Metode pembayaran paling dominan digunakan pelanggan	Jenis metode pembayaran yang paling dominan digunakan pelanggan dalam bertransaksi	Nominal kategorik (5 kategori → 4 <i>dummy</i> , Tunai=referensi)	4
<i>Digital Transaction Volume</i> (Y)	Proporsi Transaksi Digital	Persentase transaksi non-tunai dari total transaksi bulanan	Besarnya proporsi transaksi digital terhadap total transaksi usaha per bulan	Rasio (0–100%)	5

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	NK
	Nilai Transaksi Digital	Rata-rata nilai transaksi digital per bulan	Besarnya rata-rata nilai transaksi digital usaha per bulan	Rasio (Rupiah)	6

Sumber: Diolah Peneliti 2026

Dari enam item operasional tersebut, tiga indikator digunakan dalam model regresi, yaitu Konsistensi Penggunaan QRIS sebagai X1, Dominasi Metode Pembayaran sebagai X2, dan Proporsi Transaksi Digital sebagai Y. Adapun Kepemilikan QRIS, Ketersediaan Metode Pembayaran, dan Nilai Transaksi Digital digunakan sebagai informasi deskriptif pendukung.

Adapun alternatif jawaban yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini berdasarkan Skala Nominal/*dummy* dan Rasio disajikan pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3. 2
Alternatif Jawaban

NO	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Kode
1.	Kepemilikan QRIS	Ya	1
		Tidak	0
2.	Konsistensi Penggunaan QRIS (X1)	Ya, digunakan secara rutin/konsisten	1
		Tidak (jarang/kadang-kadang saja)	0
3.	Ketersediaan Metode Pembayaran (per item checklist)	Tersedia	1
		Tidak tersedia	0

NO	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Kode
4.	Dominasi Metode Pembayaran (X2)	Tunai	Kategori referensi
		QRIS	<i>Dummy D1 =</i> 1
		Transfer Bank	<i>Dummy D2 =</i> 1
		<i>E-wallet</i>	<i>Dummy D3 =</i> 1
		Kartu Debit/Kredit	<i>Dummy D4 =</i> 1
5.	Proporsi Transaksi Digital (Y)	Isian angka 0–100 (persen transaksi digital dari total transaksi bulanan)	Nilai rasio langsung, tanpa kode
6.	Nilai Transaksi Digital	Isian angka (Rupiah, rata-rata nilai transaksi digital per bulan)	Nilai rasio langsung, tanpa kode

Sumber: Diolah Penliti 2026

3.3 Populasi Dan Sampel

Penelitian yang dilakukan membutuhkan objek atau subjek yang harus diteliti, sehingga masalah dalam penelitian dapat dipecahkan. Populasi merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Setelah menentukan populasi yang akan diteliti untuk mempermudah pengelolaan data maka peneliti akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu. Berikut penjelasan dan besarnya populasi dan sampel dalam penelitian ini.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2019:130).

Dalam penelitian ini, populasi penelitian adalah unit usaha rumah makan/restoran yang menjadi cakupan UMKM kuliner di Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Bandung (2025), jumlah unit usaha yang menjadi kerangka populasi penelitian tercatat sebanyak 168 unit. Dalam pengumpulan data, setiap unit usaha diwakili oleh satu responden yang memenuhi kriteria, yaitu pemilik, pengelola, atau karyawan yang bertanggung jawab terhadap transaksi dan mengetahui penggunaan metode pembayaran pada usaha tersebut.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili Sugiyono, (2019:81). Hal ini untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti. Dengan tingkat kesalahan yang ditolehi sebesar 10% (0,1) atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 90%, adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah Sampel
- N = Jumlah Populasi
- e^2 = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir (tingkat kesalahan dalam sampel ini adalah 10%)

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 168 unit dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir (10%) atau (0,10), dan dapat disebut tingkat keakuratan 90%, sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi dapat dihitung oleh peneliti sebagai berikut:

$$n = \frac{168}{1 + 168(0,1)^2} = \frac{168}{1 + 1,68} = \frac{168}{2,68} = 62,69 \approx 63$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh ukuran sampel minimum sebesar 62,69 yang dibulatkan menjadi 63 responden. Dengan demikian, penelitian ini menetapkan sekurang-kurangnya 63 responden sebagai jumlah minimum yang perlu diperoleh dalam proses pengumpulan data. Dalam pelaksanaannya, jumlah responden yang memenuhi kriteria penelitian dan dapat dianalisis adalah sebanyak 70 responden.

Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti menyusun daftar calon responden yang berisi nama UMKM dan alamat usaha. Daftar calon responden tersebut digunakan sebagai acuan dalam penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM kuliner yang memenuhi kriteria penelitian. Adapun daftar calon responden UMKM kuliner di Kecamatan Coblong, Kota Bandung disajikan secara lengkap pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3. 3
Daftar Calon Responden UMKM COBLONG

NO	Nama UMKM	Alamat
1.	RM Padang Bahagia	Dago
2.	Ayam Crisbar	Sekeloa
3.	Steak Ranjang	Dipatiukur
4.	Rm.Gobak Saudara	Jl.Gagak
5.	Chicken Katsu Kembar	Lebak Gede
6.	Warteg Bahari	Jl.Gagak
7.	Warkop Sukarasa 2	Tubagus Ismail Dalam
8.	Bosscha Space	Dipatiukur
9.	Bakmie Ayam 58	Teuku umar
10.	Reggal Pizza&Gyyros	Jl.Titiran
11.	Ayam Bang Dava Nasi Geprek & Popcorn	Dipatiukur
12.	Gado-Gado Teuku Angkasa	Dago
13.	Labbaik Chicken	Tubagus Ismail
14.	Warung Nasi SPG	Dipatiukur

NO	Nama UMKM	Alamat
15.	Marheba Kebab	Lebak Gede
16.	Nasi Padang Doa Mande	Teuku Umar
17.	Ayam Pak Gembus	Dipatiukur
18.	Mie ayam sunda dan saung risol	Dipatiukur
19.	Sambal Bakar Mang Ujang	Dipatiukur
20.	Kedai Lontong Medan Ka' Zahra	Dipatiukur
21.	RM Mande Kanduang	Lebak Gede
22.	Bakmi Sam's Strawberry Corner	Dago
23.	Makaroni Ngehe Indigigo	Dipatiukur
24.	Pempek Omo	Sekeloa
25.	Nasi Bebek dan Ayam Kalio Padang Alfarizi	Dipatiukur
26.	Zona Seafood	Tubagus ismail Dalam
27.	Waroeng Ikan Bakar Laut Nyandu Seafood Kang Ali	Haur Pancuh
28.	Lomie dan Bakmie Bagus Rangin	Bagus Rangin
29.	Ikan Dabu-Dabu Waroenk Babeh	Sekeloa
30.	Seafood Tubagus	Tubagus ismail Dalam
31.	Public Space Cafe	LebakGede
32.	Two Hands Full	Jl. Ir. H. Juanda
33.	Kantin AA	Sekeloa
34.	Pablo Burrito	Dipatiukur
35.	Ayamayaman	Tubagus Ismail
36.	Gyu Gyu Gank Beef & Rice Bowl	Dipatiukur
37.	Gemoy Coin DU19	Dipatiukur
38.	Almaz Fried chicken	Dipatiukur
39.	Sambal Ndower	Dipatiukur
40.	Delapan Padi	Dipatiukur
41.	Sambal lalap	Dipatiukur
42.	Rm Purwakarta	Sadang serang
43.	Bebek Item Mas Wanto	Dipatiukur
44.	Sablak SP Prasmanan	Dipatiukur
45.	Waroeng Steak&Shake	Dipatiukur
46.	Bebeke Om Aris	Dipatiukur
47.	Aroem Resto	Dago
48.	Saji Marem	Jl.Ir.H.Juanda
49.	Dagadang Resto And Café	Dipatiukur
50.	Dago Panyawangan	Jl.Ir.H.Juanda
51.	Dapoer Mila	Dago
52.	Reveuese Resto	Tubagus Ismail
53.	Saji Merem	Jl.ir h juanda
54.	Warung Taru	Jl.Ir.H.Juanda
55.	Bebek Ali Borme	Jl.Teuku Umar
56.	Madame Sari Restarurant	Jl.Ir.H.Juanda
57.	Dapur Dahapati	Jl.Cipaganti

NO	Nama UMKM	Alamat
58	Nasi Spicy Paman	Dipatiukur
59.	District Café&Resto	Jl.Ir.H.Juanda
60.	Restoran Paduko	Jl.Ir.H.Juanda
61.	Warkop 99	Tubagus Ismail Dalam
62.	Sari Bundo	Sadang serang
63.	Toko You	Lebak Gede
64.	Dapur Dahapati	Cipaganti
65.	Rumah Makan Boga Raso	Dipatiukur
66.	Warteg Simpang Dago	Dago
67.	Labbaik Chicken	Tubagus Ismail
68.	Mo's Hauze Restaurant	Lebak Gede
69.	Dapur Laut	Lb.Siliwangi
70.	Warkop Agam Medan	Dipatiukur

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability* sampling dan non *probability* sampling. Sugiyono (2019:61) menyatakan bahwa *probability* sampling atau *random* sampling merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel. Sementara non-*probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang ditemukan atau ditentukan sendiri oleh peneliti atau pertimbangan pakar, sampling ini tidak memberikan peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan salah satu teknik non-*probability* sampling yaitu *purposive* sampling. Sugiyono (2019:85) menyatakan bahwa *purposive* sampling adalah teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan atau kriteria yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Responden merupakan pemilik, pengelola, atau karyawan/pihak yang secara langsung bertanggung jawab terhadap kegiatan transaksi usaha serta mengetahui penggunaan metode pembayaran pada UMKM kuliner tersebut.
2. Usaha telah beroperasi minimal 6 (enam) bulan, untuk memastikan bahwa responden telah memiliki pengalaman yang memadai dalam menjalankan kegiatan operasional dan mengelola transaksi usaha.
3. Usaha telah memiliki dan pernah menggunakan minimal satu metode pembayaran digital, termasuk QRIS, dalam kegiatan usahanya.

Kriteria tersebut digunakan agar responden yang dipilih memiliki pengalaman langsung dalam menerima, mengamati, dan mengelola transaksi pembayaran pelanggan pada kegiatan usaha sehari-hari.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk mendukung penyelesaian masalah yang diteliti. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai sumber. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder (Sugiyono, 2019:137). Adapun berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Field Research*

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer, yaitu data yang diperoleh melalui:

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data berupa pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Kuesioner ini akan diberikan kepada pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Coblong yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditetapkan. Kuesioner berisi pernyataan mengenai kondisi Adopsi QRIS, *Payment Method Concentration*, dan *Digital Transaction Volume* pada usaha kuliner yang dijalankan.

Pada variabel *Payment Method Concentration*, jawaban responden diperoleh berdasarkan pengamatan langsung pelaku UMKM terhadap pola pembayaran pelanggan dalam transaksi harian. Pelaku UMKM dipilih sebagai responden karena mereka merupakan pihak yang secara langsung menerima pembayaran, mencatat transaksi, dan mengetahui metode pembayaran yang paling sering digunakan oleh pelanggan.

b. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mengamati kondisi usaha kuliner, ketersediaan fasilitas pembayaran digital, dan aktivitas transaksi yang terjadi di Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Hasil observasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan dari kuesioner.

2. *Library Research*

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Studi kepustakaan dapat diperoleh melalui skripsi sebagai acuan penelitian terdahulu, selain itu bisa didapatkan melalui buku, jurnal, internet, dan data perusahaan diantara-Nya seperti data transaksi penjualan yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dengan item pertanyaan yang bersifat faktual (berskala nominal dan rasio), karena mengukur kondisi faktual usaha yang dilaporkan oleh responden, yaitu status penggunaan QRIS, metode pembayaran yang dominan digunakan pelanggan, dan persentase transaksi digital, dan bukan persepsi atau sikap responden. Oleh karena itu, pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan pendekatan validitas isi (*content validity*), bukan uji validitas dan reliabilitas statistik berbasis korelasi antar-item yang lazim digunakan pada instrumen berskala Likert multi-item.

3.5.1 Uji Validitas Isi

Validitas isi menilai sejauh mana item pertanyaan dalam kuesioner secara tepat merepresentasikan konsep yang hendak diukur (Sugiyono, 2019). Pengujian validitas isi dilakukan melalui *expert judgment*, yaitu penilaian oleh dosen

pembimbing dan/atau pihak yang kompeten di bidang sistem pembayaran digital dan metodologi penelitian, sebelum kuesioner disebarkan kepada responden.

Proses *expert judgment* dalam penelitian ini mencakup pemeriksaan terhadap: a) kesesuaian item pertanyaan dengan definisi operasional variabel, b) kejelasan bahasa serta item pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambiguitas), dan c) relevansi pilihan jawaban dengan kondisi real UMKM kuliner di lapangan. Perbaikan redaksi item pertanyaan dilakukan berdasarkan masukan dari *expert judgment* sebelum instrumen final digunakan dalam pengumpulan data.

3.5.2 Pemeriksaan Konsistensi Logis Antar-Item

Instrumen penelitian ini menggunakan pertanyaan faktual dengan skala nominal dan rasio. Variabel yang dianalisis tidak dibentuk dari sejumlah pernyataan yang secara bersama-sama mengukur satu konstruk atau skala. Oleh karena itu, pengujian reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* tidak diterapkan. *Cronbach's Alpha* pada dasarnya digunakan untuk menilai konsistensi internal antar-item yang membentuk suatu skala pengukuran (Bland & Altman, 1997).

Sebagai bagian dari pengendalian kualitas data, penelitian ini menggunakan pemeriksaan konsistensi logis antar-item atau *logical consistency check*. Pemeriksaan tersebut dilakukan dengan membandingkan jawaban pada item-item yang secara substantif memiliki hubungan logis. Schell, Godinho, dan Cunningham (2022) menjelaskan bahwa perbandingan jawaban yang saling berkaitan dapat digunakan untuk mengidentifikasi respons yang tidak konsisten dan mencegah penggunaan data yang tidak valid dalam analisis penelitian.

Aturan pemeriksaan konsistensi logis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden yang menyatakan menggunakan QRIS secara rutin harus menyatakan bahwa usahanya memiliki dan menyediakan QRIS sebagai metode pembayaran.
2. Responden yang menyatakan QRIS sebagai metode pembayaran yang paling dominan digunakan pelanggan harus menyatakan bahwa QRIS tersedia pada usahanya.
3. Jawaban pada item metode pembayaran dominan dalam bentuk teks harus sesuai dengan pengodean variabel *dummy*, yaitu tunai dominan diberi kode 0 dan QRIS dominan diberi kode 1.
4. Proporsi transaksi digital harus berada dalam rentang 0 sampai 100 persen. Apabila responden memiliki proporsi transaksi digital lebih dari 0 persen, usahanya harus menyediakan sekurang-kurangnya satu metode pembayaran digital.
5. Nilai transaksi digital tidak boleh bernilai negatif. Apabila proporsi transaksi digital lebih dari 0 persen, nilai transaksi digital harus lebih besar dari nol. Sebaliknya, apabila proporsi transaksi digital sebesar 0 persen, nilai transaksi digital seharusnya bernilai nol.

Pemeriksaan konsistensi logis dilakukan menggunakan IBM *SPSS Statistics* dengan membentuk variabel pemeriksaan yang diberi kode 1 untuk jawaban konsisten dan kode 0 untuk jawaban tidak konsisten. Responden dinyatakan

konsisten secara keseluruhan apabila memenuhi seluruh aturan konsistensi yang telah ditetapkan.

Apabila ditemukan jawaban yang tidak konsisten, peneliti melakukan pemeriksaan kembali terhadap kuesioner asli dan tabulasi data. Jika diperlukan, peneliti melakukan konfirmasi ulang kepada responden yang bersangkutan. Koreksi data hanya dilakukan apabila terdapat bukti kesalahan input atau telah diperoleh hasil konfirmasi dari responden. Data yang telah memenuhi pemeriksaan konsistensi logis selanjutnya digunakan dalam analisis deskriptif dan *verifikatif*. Hasil pemeriksaan konsistensi logis data disajikan pada Bab IV.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Teknik analisis data dilakukan setelah keseluruhan data terkumpul. Sugiyono (2019:147) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, *pentabulasian* data, penyajian data tiap variabel, dan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis. Metode analisis data dalam penelitian ini terdiri atas analisis deskriptif dan analisis *verifikatif*. Seluruh pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 26.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan situasi dan kondisi variabel yang diteliti sebagaimana adanya, tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022:147). Karena variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala nominal (Adopsi QRIS dan *Payment Method Concentration*) dan skala rasio (*Digital Transaction Volume*), teknik analisis deskriptif yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing skala tersebut, dan tidak menggunakan skor rata-rata beserta garis kontinum yang lazim digunakan pada data berskala ordinal (*Likert*).

Untuk indikator yang berskala nominal (Kepemilikan QRIS, Konsistensi Penggunaan QRIS, Ketersediaan Metode Pembayaran, dan Dominasi Metode Pembayaran), analisis deskriptif dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi dan persentase pada setiap kategori jawaban. Sebagai contoh, untuk indikator Konsistensi Penggunaan QRIS akan disajikan jumlah dan persentase UMKM yang menggunakan QRIS secara rutin dibandingkan yang tidak, sedangkan untuk indikator Dominasi Metode Pembayaran akan disajikan jumlah dan persentase UMKM pada tiap kategori metode pembayaran yang dominan (Tunai, QRIS, Transfer Bank, *E-wallet*, Kartu Debit/Kredit).

Untuk indikator yang berskala rasio (Proporsi Transaksi Digital dan Nilai Transaksi Digital), analisis deskriptif dilakukan dengan menyajikan ukuran statistik berupa nilai rata-rata (*Mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Ukuran-ukuran tersebut digunakan untuk menggambarkan kecenderungan umum dan sebaran (variasi) kondisi *Digital Transaction Volume* pada UMKM kuliner di Kecamatan Coblong, Kota Bandung).

3.6.2 Analisis *Verifikatif*

Sugiyono (2019:11) mengemukakan bahwa penelitian *verifikatif* adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak. Analisis *verifikatif* dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis.

3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan estimasi yang baik atau Best Linear *Unbiased Estimator* (BLUE). Gujarati dan Porter (2009:97) menyatakan bahwa asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi linear berganda agar estimasi yang dihasilkan bersifat tidak bias dan efisien. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, dan uji *heteroskedastisitas*.

a. Uji *Normalitas*

Menurut Ghozali (2021), uji *normalitas* dilakukan untuk mengetahui apakah *residual* dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki *residual* berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga hasil estimasi parameter dan pengujian statistik dapat dilakukan secara tepat.

Uji *normalitas* dalam penelitian ini dilakukan terhadap nilai *residual* dari model regresi menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Pengujian *normalitas* dilakukan pada *residual* model yang terdiri dari variabel Adopsi QRIS (X1), *Payment Method Concentration* (X2), dan *Digital Transaction Volume* (Y). Selain itu, pengujian *normalitas* juga didukung melalui analisis grafik Normal Probability Plot (Normal P-P Plot of Regression Standardized *Residual*) untuk melihat penyebaran *residual* secara visual.

Rumus Kolmogorov-Smirnov yang digunakan sebagai berikut:

$$D = \max |F_o(X) - F_t(X)|$$

Keterangan:

D = Nilai statistik Kolmogorov-Smirnov

$F_o(X)$ = Distribusi frekuensi kumulatif observasi

$F_t(X)$ = Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

Melalui uji *normalitas* tersebut, diharapkan *residual* dalam model regresi penelitian ini memenuhi asumsi *normalitas* sehingga model layak digunakan dalam analisis regresi linear berganda. Dasar pengambilan keputusan pada uji *normalitas* adalah sebagai berikut (Ghozali, 2021):

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka *residual* berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka *residual* tidak berdistribusi normal.

Selain itu, pada grafik Normal Probability Plot (P-P Plot), *residual* dinyatakan memenuhi asumsi *normalitas* apabila titik-titik *residual* menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2021).

b. Uji *Multikolinearitas*

Menurut (Sugiyono, 2023) uji *multikolinearitas* dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan pada penelitian. Pengujian ini penting dilakukan karena model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan hubungan yang tinggi antar variabel independen, sehingga hasil analisis regresi dapat menghasilkan estimasi yang lebih akurat dan tepat.

Uji *multikolinearitas* dilakukan pada variabel Adopsi Qris dan *Payment Method Concentration*. Pengujian dilakukan dengan menganalisis nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan

antar variabel independen. Rumus *Variance Inflation Factor (VIF)* yang digunakan Adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1-R^2}$$

Keterangan:

V I F = *Variance Inflation Factor*

R² = Koefisien determinasi dari regresi antar variabel independen

Melalui uji *multikolinearitas* tersebut, diharapkan variabel Adopsi QRIS dan *Payment Method Concentration* tidak memiliki tingkat hubungan yang tinggi, sehingga 77 Model regresi yang digunakan memenuhi syarat dan layak digunakan dalam analisis penelitian. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *multikolinearitas* adalah sebagai berikut, Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi *multikolinearitas*, Jika nilai *Tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka terjadi *multikolinearitas*.

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Ghozali (2018:137) menyatakan bahwa uji *heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak saman varian dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini dilakukan melalui dua cara sebagai berikut:

1. Grafik *Scatterplot*, yaitu apabila titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.
2. Uji *Glejser*, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Jika nilai *Sig.* > 0,05, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*
 - Jika nilai *Sig.* ≤ 0,05, maka terjadi *heteroskedastisitas*

3.6.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Sugiyono (2019:192) menyatakan bahwa analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktif dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya.

Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui dan mengukur besarnya pengaruh Adopsi QRIS (X_1) dan *Payment Method Concentration* (X_2) terhadap *Digital Transaction Volume* (Y) pada UMKM kuliner di Kecamatan Coblong, Kota Bandung, baik secara parsial maupun simultan.

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Digital Transaction Volume*

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel Adopsi Qris

b_2 = Koefisien regresi variabel *Payment Method Concentration*

X_1 = Adopsi Qris

X_2 = *Payment Method Concentration*

e = *Error* atau variabel pengganggu

Variabel *Payment Method Concentration* (X_2) dalam penelitian ini direpresentasikan secara operasional melalui Dominasi Metode Pembayaran. Pada tahap perancangan instrumen, Dominasi Metode Pembayaran terdiri atas lima kategori jawaban, yaitu Tunai, QRIS, Transfer Bank, *E-wallet*, dan Kartu Debit/Kredit. Dengan Tunai sebagai kategori referensi, secara awal keempat kategori non-tunai direncanakan untuk direpresentasikan melalui variabel *dummy* dalam analisis regresi.

Namun, setelah pengumpulan data dilakukan, kategori Dominasi Metode Pembayaran yang memiliki frekuensi responden hanya Tunai dan QRIS, sedangkan Transfer Bank, *E-wallet*, dan Kartu Debit/Kredit tidak muncul sebagai metode pembayaran dominan. Oleh karena itu, ketiga kategori dengan frekuensi nol tidak dapat diestimasi dalam model regresi. Pada model akhir, X_2 kemudian direpresentasikan melalui satu variabel *dummy*, yaitu 0 untuk Tunai dominan sebagai kategori referensi dan 1 untuk QRIS dominan. Dengan demikian, persamaan regresi akhir yang diestimasi adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$.

Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh searah terhadap variabel dependen, sedangkan nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh berlawanan arah terhadap variabel dependen. Pengolahan data analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software SPSS* versi 26.

3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu Adopsi QRIS (X1) dan *Payment Method Concentration* (X2), dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu *Digital Transaction Volume* (Y). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1: semakin mendekati angka 1, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).

Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien determinasi dari regresi antar variabel independen dan variabel dependen

Karena jumlah variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu, digunakan nilai *Adjusted R Square* untuk menghindari bias akibat penambahan jumlah variabel independen ke dalam model (Ghozali, 2018). Hasil *Adjusted R Square* dinyatakan dalam bentuk persentase, yang menunjukkan besarnya proporsi variasi *Digital Transaction Volume* yang mampu dijelaskan secara bersama-sama oleh Adopsi QRIS dan *Payment Method Concentration*, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Pengolahan nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi software SPSS versi 26.

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan tahap analisis yang dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Menurut (Sugiyono, 2023) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui pengujian empiris. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis statistik untuk mengetahui ada atau tidaknya 80 pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji t (parsial) dan uji F (simultan).

3.6.3.1 Uji T

Uji t merupakan metode pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut (Sugiyono, 2023) uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang *Signifikan* terhadap variabel dependen dalam model regresi.

Rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel penelitian

Menurut (Sugiyono, 2023) pengambilan keputusan dalam uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau berdasarkan nilai *Signifikansi* (*Sig.*). Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut, Jika nilai *Signifikansi* < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka hipotesis diterima, artinya variabel Independen berpengaruh *Signifikan* terhadap variabel dependen. Jika nilai *Signifikansi* > 0,05 atau t hitung < t tabel maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh *Signifikan* terhadap variabel dependen.

3.6.3.2 Uji F

Uji F merupakan metode pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau secara bersama-sama. Menurut (Sugiyono, 2023) uji F digunakan untuk menguji tingkat *Signifikansi* pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model regresi memberikan pengaruh yang *Signifikan* terhadap variabel dependen.

Rumus uji F yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

F = Nilai uji F

R² = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel penelitian

Menurut (Sugiyono, 2023) pengambilan keputusan dalam uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel atau berdasarkan nilai *signifikansi* (*Sig.*). Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji F adalah sebagai berikut, Jika nilai *Signifikansi* < 0,05 atau F hitung > F tabel, maka hipotesis diterima. Jika nilai *signifikansi* > 0,05 atau F hitung < F tabel , maka hipotesis ditolak.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019:199). Rancangan kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasikan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel yang berdasarkan pendapat responden penting untuk diukur.

Kuesioner dalam penelitian ini bersifat faktual dan tertutup (*closed-ended*), terdiri atas enam item pertanyaan sebagaimana tercantum pada tabel operasionalisasi variabel. Tiga item digunakan sebagai data deskriptif pendukung, dan tiga item lainnya digunakan sebagai variabel yang diuji dalam model regresi. Rincian item pertanyaan adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan QRIS (deskriptif): "Apakah usaha Anda memiliki/menerima QRIS?" dengan pilihan jawaban Ya (1) atau Tidak (0).
2. Konsistensi Penggunaan QRIS / X1 (diuji): "Apakah QRIS digunakan secara rutin/konsisten dalam transaksi harian usaha Anda?" dengan pilihan jawaban Ya (1) atau Tidak (0).
3. Ketersediaan Metode Pembayaran (deskriptif): "Metode pembayaran non-tunai apa saja yang tersedia di usaha Anda?" berupa *checklist* (Transfer Bank/QRIS/E-wallet/Kartu Debit-Kredit/Lainnya).

4. Dominasi Metode Pembayaran / X2 (diuji): "Metode pembayaran apa yang paling sering/dominan digunakan pelanggan Anda dalam bertransaksi?" dengan memilih salah satu dari lima kategori.
5. Proporsi Transaksi Digital / Y (diuji): "Berapa persen dari total transaksi usaha Anda dalam sebulan terakhir yang dilakukan secara digital (non-tunai)?" dengan jawaban berupa isian angka 0 sampai 100 persen.
6. Nilai Transaksi Digital (deskriptif): "Berapa kira-kira rata-rata nilai (Rp) transaksi digital usaha Anda per bulan?" sebagai data pendukung analisis tambahan.

Kuesioner ini juga dilengkapi dengan bagian data identitas responden (nama usaha, lama usaha berjalan, dan jenis usaha) sebagai data pendukung. Kuesioner akan disebarkan secara langsung kepada pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Coblong, Kota Bandung yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditetapkan."

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Kecamatan Coblong merupakan salah satu wilayah dengan konsentrasi UMKM kuliner yang tinggi di Kota Bandung, memiliki basis konsumen muda yang melek digital akibat kedekatannya dengan kawasan pendidikan tinggi, serta menunjukkan potensi transaksi digital yang belum ter manfaatkan secara optimal berdasarkan data BPS Kota Bandung (2025).

Waktu penelitian merupakan periode pelaksanaan kegiatan penelitian yang dimulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan laporan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada periode Februari–Agustus 2026, yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, dan penyusunan laporan penelitian.